

# **“DANCE THE GODDESS ON OFFERING”**

The Aesthetic Of Prasi  
23<sup>rd</sup> September – 5<sup>th</sup> October 2013  
Cullity Gallery ALVA-UWA



Oleh:

I Made Saryana, S.Sn., M.Sn  
NIP. 196606241994121001

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
2020

## **Pendahuluan**

The Aesthetic Of Prasi 23rd September – 5th October 2013 Cullity Gallery ALVA-UWA adalah kegiatan pameran, workshop dan seminar yang merupakan kerjasama antara Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar dengan University Western Australia (UWA). Kegiatan ini mengangkat tema tentang lontar atau prasi, di mana hal tersebut terinspirasi dari keberadaan gulungan lontar atau prasi yang telah digunakan selama berabad-abad untuk merekam kisah-kisah penting, peristiwa bersejarah dan kehidupan masyarakat Bali. Nilai yang terkandung dalam lontar adalah catatan budaya, seni dan tradisinya yang luhur di mana fakta menunjukkan bahwa objek lontar memiliki nilai unik dan menarik untuk diapresiasi dan dijadikan obyek penelitian dan pariwisata budaya, karena lontar banyak memuat tentang kehidupan yang terjadi dimasa lalu, bahkan memiliki hubungan yang kompleks apa yang terjadi sekarang dengan masa lalu dan bahkan mungkin dalam beberapa hal, mencerminkan masa depan yang dapat ditelusuri dan dipelajari melalui keberadaan lontar. Dalam workshop dan pameran ini, lontar dijadikan sumber dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi, pengetahuan, yang lebih mendalam maka para peserta diajarkan melalui pendidikan formal di kampus ISI Denpasar dan juga melalui pendidikan non formal melalui kesempatan belajar dari sumber nyata (di daerah tempat pembuatan prasi), objek nyata serta dari maestro lontar.

Sejauh ini masing-masing institusi menyadari akan kontribusi kegiatan ini, dalam semangat pencapaian visi dan misi. Disadari juga bahwa hal tersebut berdampak besar bagi perkembangan dan eksistensi Institut Seni Indonesia Denpasar sebagai satu-satunya institusi seni di Bali dan University Western Australia. Menyadari akan pemahaman tentang perbedaan latar belakang budaya antara Indonesia dan Australia, justru kolaborasi ini penting dilakukan untuk saling menganal, mempelajari, meneliti serta menjaga perkembangan seni dan budaya dalam memperkuat keberadaannya.

## **Ide Penciptaan**

“Dance The Goddess On Offering” (Tarian Persembahan) Ide pada karya tersebut adalah tentang seorang raja yang memiliki kekuasaan yang tak terbatas termasuk kekayaan yang berlimpah sehingga dengan harta dan kekuasaannya

seorang raja dapat melakukan apa saja yang diinginkannya yang positif maupun yang negatif. Seorang raja dapat menjadi hukum, berpoligami, menyiksa bahkan membunuh atau bisa juga sebaliknya membantu masyarakat yang sedang kesusahan, mengadakan pesta besar-besaran sesuai dengan keinginannya. Menyewa kelompok seniman untuk menghibur dirinya dengan meriah juga bukan masalah baginya karena sang raja memiliki banyak uang.

Dalam karya fotografi ini yang menampilkan subyek kisah seorang raja dijamin dulu yang setelah menang perang melakukan perayaan kemenangannya dengan menampilkan tarian api guna mensyukuri kemenangannya dalam perang melawan kerajaan lainnya. Tarian api adalah sebuah tarian yang menyimbolkan keperkasaan sang api sebagai pemusnah apa saja yang berada dihadapannya dan dapat memotivasi semangat nasionalisme masyarakat dalam sebuah kerajaan atau negara.

### **Konsep**

Prasi (lontar) adalah sebuah rumah, rumah yang lengkap untuk budaya dan pengetahuan. Prasi seperti museum yang lengkap yang memiliki tiga bagian yang memiliki fungsi sosial, mengilhami kesatuan ekonomi, spiritual dan budaya ke dalam satu kesatuan dan setiap bagian saling berhubungan. Bagian utama adalah cerita (utamaning mandala), bagian tengah adalah daun lontar yang membawa pesan (madyaning mandala). Topi bambu dan penutup belakang merupakan bagian luar bangunan (nistaning mandala). Dalam spiritualitas Bali semuanya mengatur prinsip-prinsip Mahabahrata dan dari sana kehidupan sehari-hari diterjemahkan secara metaforis.

### **Penutup**

Sebagai salah satu bidang fotografi seni atau ekspresi yang memberikan ruang kebebasan untuk berekspresi secara individual baik ide, medium, maupun teknik karya yang berjudul “Dance The Goddess On Offering” (Tarian Persembahan) dapat diwujudkan. Dalam perwujudan tersebut dilakukan beberapa tahapan yaitu pemotretan dengan menggunakan kecepatan rendah yaitu 30, diafragma 4, ISO 1000 sehingga subyek yang dalam posisi diam tetap terlihat tajam. Sedangkan

bagian subyek yang dalam posisi bergerak terlihat kabur atau terkesan bergerak sehingga dinamika dalam karya dapat terlihat menarik. Gambar yang terlihat jelas juga merupakan pusat perhatian dengan komposisi menempatkan subyek yang lebih besar di bagian kanan bidang, serta di bagian kiri bidang ditempatkan subyek yang lebih kecil dengan asap mengepul membuat karya semakin menarik dan dramatis, terlebih-lebih warna yang tampil dominan adalah warna merah kecoklatan dan hitam. Tahap selanjutnya adalah pencetakan, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, di mana hasil pemotretan dicetak di atas daun lontar yang sudah dirakit menjadi satu seperti halnya dengan lontar pada umumnya yang ada di Bali, cuma isinya adalah gambar atau foto sebagai bagian dari perluasan bahasa ungkap atau medium. Tahap terakhir adalah *finishing* yaitu dengan melapisi gambar atau hasil cetakan dengan pilok clear glass untuk memperkuat tinta atau warna pada lontar.



Karya , “Dance The Goddess On Offering” Photo Print On Lontar,  
30 x 40 cm, 2013



# The Aesthetic Of Prasi

23<sup>rd</sup> September - 5<sup>th</sup> October 2013  
 Cullity Gallery ALVA-UWA  
 Mon-Fri 9am-5pm  
 for more information contact paul.trinidad@uwa.edu.au

**PRASI: ISACFA ART EXCHANGE**

The inspiration of this exhibition comes from Prasi or Lorlar - scrolls which have been used for centuries to record important events, historic events and family lives. The value of the Lorlar is its sublime record of culture and traditions, both of which are under huge pressure from the technological world which encourages ever more as each plane level of society unfolds, down at the Bandung Agung Bali. The fact that the Lorlar objects have some value for tourism being their complex links with their past and perhaps some views, mirror the future. Knowledge, character and skills can be taught through formal education but ISI Denpasar offers students the opportunity to learn from the real source, the real object, the real maestro.

In Balinese spirituality everything proceeds to the principles of Mba (harmony) and from there daily life is imaginatively translated. Prasi (Lorlar) is a house, a complete home for culture and knowledge, each Prasi is its own complete museum. The three parts of Prasi have a social function, they induce cognitive, spiritual and cultural unity to the whole of themselves and each part is interconnected. The main part is the story (Lustration manual), the middle is the Lustration manual which carry the message (inspiring manual). The bamboo top and back cover are the outside of the building (inspiring manual).

The maestro Ropok Ica Bagus Inbari Purno shared his knowledge directly to students of ISACFA and with the leadership team of ISD. The Lustration manual is a socio-cosmic reality that although not formal a need as such, without everyone with its great power. Every moment in his presence was beautiful lesson, a dance between action, learning, philosophy and cosmologic principles of Hinduism. Students experience the maestro's 'karak' his inner creativity, inner power, which transfers as further inspiration.

The Prasi project has been transformative, we can see the future.

**GREETING BY RECTOR OF ISI DENPASAR**

Dr. Swastika,  
 Thanks to His Shang Hsing Wirthi Wisa, The Almighty God because of His blessing ISI Denpasar and UWA can continue the collaboration on Workshop, Exhibition, Residency and Seminar at ALVA, UWA and would like to thank my support by the delegates of the ISI lecturers, namely: Drs. I Made Yonoma, M.Pd (curator of Fine art Department) and Kuning Iwa (Lecturer of IT and IT program Study). I would like also to congratulate the delegates in conducting the workshop, exhibition and seminar. So far I do believe that the contribution of Prasi, vision and knowledge from the event has given great impact to the development and the existence of ISI Denpasar as the only one of arts institution in Bali. We know that there are many understanding of culture because of the differences of our cultural background, but the collaboration between ISI Denpasar and UWA proves that bridge of culture must be created to maintain the owners of art and to strengthened the vision of both institutions concerning of research of knowledge and culture.

As the Rector of ISI Denpasar, I would like to express my sincere gratitude to Dean of ALVA-UWA, Prof. Simon Anderson for his support to the establishment of this program. Also, Prof. Paul Trinidad for his idea, spirit and encouragement with the whole member of the committee in ISI Denpasar who have been valuable their support to this program. Hopefully the vision and mission of ISI Denpasar can be achieved through this event.

**GREETING BY DEAN OF FACULTY OF FINE ART AND DESIGN, INDOONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS DENPASAR BALI**

Dr. Swastika,  
 Thanks to The Almighty God, Ida Ida Sanghyang Wirthi Wisa for His blessing on the Artist Residency, Workshop and Exhibition entitled "The Aesthetic of Prasi" which will be conducted at Cullity Gallery Australia. Let me, on behalf of my faculty to share our great appreciation for the event as the implementation of international cooperation performed by Faculty of Fine Arts and Design, Indonesian Institute of the Arts Denpasar Bali and ALVA, UWA to achieve the improvement of academic quality and the creativity of artwork making. The process includes the introduction of culture and arts especially in ISI Campus and outside the campus, even abroad. For example, this year, the students of ALVA-UWA who join the ISACFA 2013 program exhibit their work on Prasi painting which were done in Sabdeny Village, Lombok. Through this program, both lecturers and students could share their creative ability based on harmony with diversity. The exchange of artworks need strong basis, because an artist has as the main role as the creator who is able to open the new vision and lead people toward the future. There could be transferred the series of values through language of symbol and form as natural process to be used as the communication process in Indonesia and outside to other people. I believe that the artworks which exhibit through this event both by lecturers from ISI Denpasar and lecturers and students from ALVA, UWA is becoming measurement tool to find out the range of exploration which is done in Indonesia. It can create professional artists with great vision and good attitude.

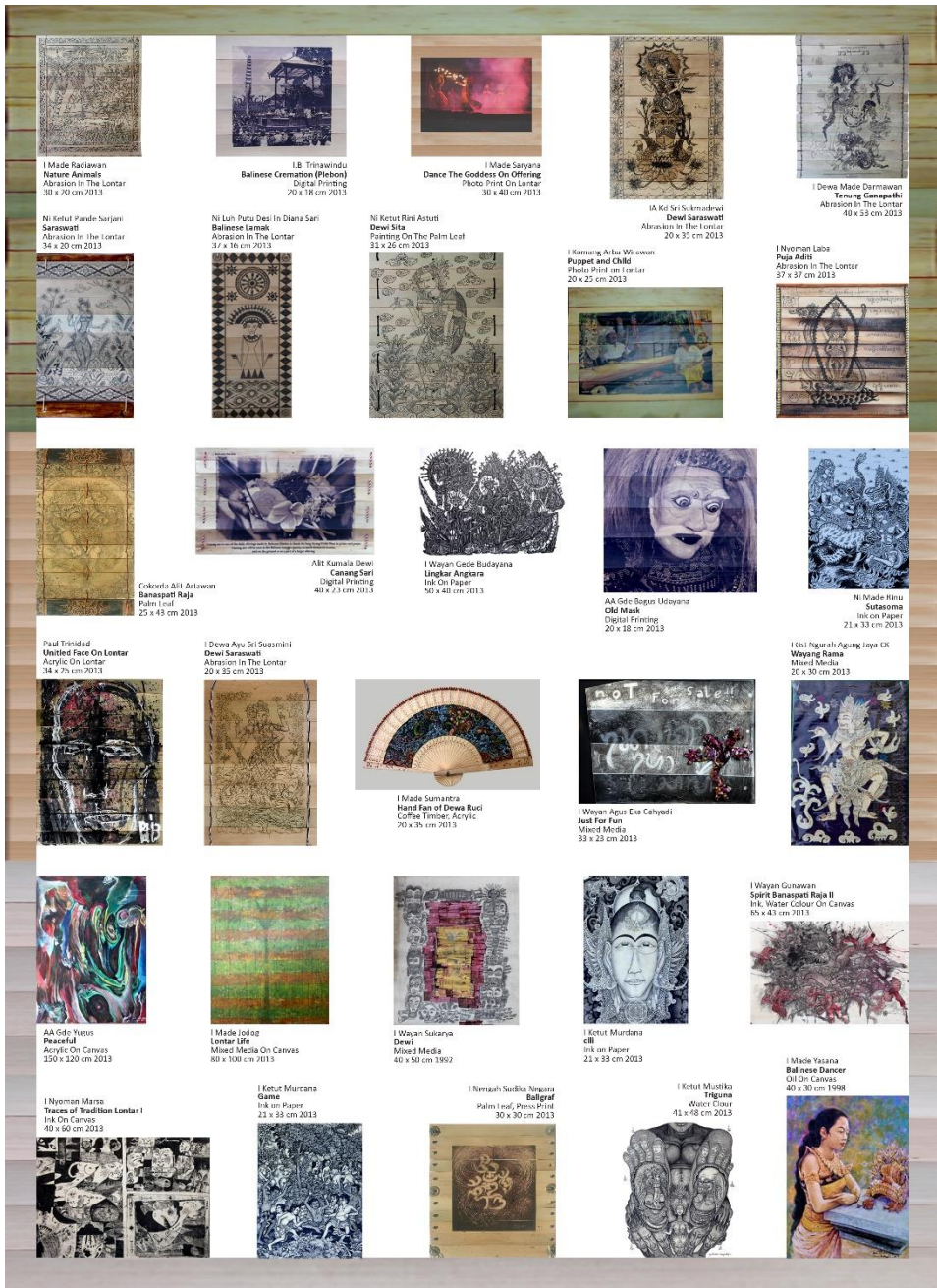
At the end, I would like to thank, Rector of ISI Denpasar for his support to this program, to Dean of ALVA, UWA, Professor Simon Anderson, who allow us to conduct our artworks at Cullity gallery and also as a lecturer Professor Paul Trinidad for his supervision and encourage during the program. Hopefully the event can enthusiasm to other people and also could bring the spirit of facts program. Once again, congratulations and success for the event.

**Curators:**  
 Indonesian (Prasi) are manuscripts made out of dried palm leaves. They served as the paper of the ancient world in parts of Asia as far back as the dawn of agriculture. Prasi is a term which refers to the dynamism and the (supernatural) power inherent within Balinese traditional art and performance.

**Artists and Works:**

- Made Iba Mulyati: Interior Guest Room (Print on Paper, 40 x 30 cm 2013)
- Aris Saharjo: Light of Life (Light on Paper, 40 x 30 cm 2013)
- I Made Nendi Yutha: Living an Ecosystem (Acrylic on Paper, 50 x 50 cm 2013)
- I Made Alit Widjaja: The Holy Spirit IX (Tilly Printery, 30 x 40 cm 2013)
- Cok Istri Puspawati Nirocha: Stone With The Wind (Paper Print, 40 x 30 cm 2013)
- I Purni Suci Wijaya: Durga Murat (Photo On Luster, 30 x 40 cm 2013)
- Erliana Tri Nuraita: Who Is Erica (Photo Paper, 33 x 45 cm 2013)
- I Nyoman Iary Jullianto: The Power Of Identity (Photo On Paper, 50 x 40 cm 2013)
- I Made Bagus Pramana: Lorlar Regenerations (Photo On Paper, 30 x 40 cm 2013)
- Anis Pappit Wibawa: Book Cover (Print on Paper, 40 x 30 cm 2013)
- Iris Ayu Twito Kivisa: Air Finishing (Print on Paper, 40 x 30 cm 2013)





Katalog Pameran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**  
**UPT. TEKNOLOGI INFORMASI DAN**  
**KOMUNIKASI**

Alamat Jalan Nusa Indah Denpasar Telp (0361) 227316, Fax (0361) 236100 Web Site :  
<http://isi-dps.ac.id> E-Mail.puskom@isi-dps.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : I Made Saryana S.Sn., M.Sn  
NIP/NIM : 196606241994121001  
Jabatan : Lektor Kepala  
Unit : Prodi Fotografi, FSRD ISI Denpasar  
Judul Karya : Dance The Goddess On Offering  
Telp/HP : 08123611695

Dengan ini menyatakan bahwa benar artikel/karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, belum dipublikasikan pada media online apapun, dan belum diterbitkan dalam Jurnal yang ada di ISI Denpasar. Apabila ditemukan pelanggaran atau plagiat terhadap keaslian karya ini, maka saya bertanggung jawab menerima tindakan/sanksi dan bukan merupakan kesalahan orang yang mengunggah artikel/karya ilmiah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Denpasar, 29 Mei 2020

Yang menyatakan,

( I Made Saryana )